

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap sistem perhitungan harga pokok produksi pada PT "X", maka diperoleh kesimpulan:

1. Produk yang dihasilkan oleh PT "X" berupa barang-barang cetakan dengan berbagai spesifikasi yang bergantung pada adanya pesanan. Setiap produk yang dibuat oleh PT "X" memiliki karakteristik yang berbeda-beda sekalipun dengan jenis yang sama.
2. Produk yang dihasilkan oleh PT "X" memiliki kualitas yang baik dan dirancang sesuai dengan keinginan serta kebutuhan dari konsumennya.
3. PT "X" belum memperhitungkan adanya biaya overhead pabrik yang seharusnya ditanggung oleh produk. Selama ini PT "X" menanggung sendiri biaya overhead pabrik berupa listrik, telepon, internet, BBM, serta gaji tenaga kerja langsung di luar dari perhitungan biaya produksi produk. Bahkan masih terdapat beberapa elemen biaya overhead pabrik yang tidak diperhatikan sama sekali oleh perusahaan.
4. Sistem perhitungan upah tenaga kerja langsung pada PT "X" diperhitungkan sama dengan upah tenaga kerja tidak langsung, dengan kata lain upah tenaga kerja langsung tidak dinilai berdasarkan jam kerja maupun jumlah hasil yang dikerjakannya.

5. Perhitungan biaya pengerjaan yang ditetapkan oleh perusahaan tidak mempertimbangkan jumlah pesanan yang diperoleh, sehingga untuk pesanan dalam jumlah yang lebih besar, perusahaan harus menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada produk.
6. Bahan sisa yang timbul akibat dari pengerjaan suatu produk selama ini diperhitungkan sebagai margin penjualan perusahaan secara keseluruhan tanpa menelusuri penyebab bahan sisa tersebut.
7. Penulis mengusulkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan teori akuntansi biaya yang mengelompokkan biaya produksi menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
8. Dalam menghitung biaya overhead pabrik, perusahaan sebaiknya menggunakan dasar pembebanan jam kerja langsung. Dasar pembebanan ini dipilih karena besar tambahan atau pengurangan yang terjadi pada biaya overhead pabrik lebih disebabkan oleh adanya jam kerja langsung tersebut.
9. Dalam memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung, penulis mengusulkan adanya tarif perhitungan pengerjaan per unit produk, sehingga perusahaan dapat lebih mudah memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap tenaga kerja langsung, maupun tenaga pembantu dari luar yang digunakan.
10. Dalam memperhitungkan bahan sisa yang timbul akibat pengerjaan produk, penulis mengusulkan untuk memperhitungkan bahan sisa yang masih laku dijual sebagai pengurang biaya bahan baku produk bersangkutan. Hal tersebut karena bahan sisa yang timbul pada pengerjaan produk di PT "X" masih dapat ditelusuri asalnya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran pada Perusahaan

Pada kesempatan ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menggunakan sistem perhitungan menurut teori akuntansi biaya, sehingga perhitungan biaya yang seharusnya ditanggung oleh produk tidak ditanggung sendiri oleh perusahaan.
2. Apabila perusahaan mau menggunakan perhitungan upah tenaga kerja langsung berdasar jam kerja maupun hasil kerja tenaga kerja langsung tersebut, hendaknya diberikan pengertian dan pengarahan terlebih dahulu agar sistem baru yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.

5.2.2. Saran untuk Penelitian Berikutnya

1. Bila ingin melakukan penelitian serupa, penelitian dapat dilakukan pada jenis perusahaan yang bekerja berdasarkan pesanan yang lainnya, yang menerima pesanan dengan spesifikasi yang lebih sedikit sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan.
2. Bila ingin melakukan penelitian pada perusahaan sejenis, dapat mengambil contoh produk yang lainnya, selain itu pada biaya overhead sebaiknya mengambil contoh waktu selama 1 tahun sehingga nilai yang dihasilkan dapat lebih tepat.